

# KONTRIBUSI PERUSAHAAN HTI PT. RIMBA PERANAP INDAH DALAM KONSERVASI GAJAH DI AREAL KONSESIPERUSAHAAN

## THE CONTRIBUTION OF THE HTI COMPANY PT. RIMBA PERANAP INDAH IN ELEPHANT CONSERVATION IN THE COMPANY'S CONCESSION AREA

Rinta Hermiza Ningsih<sup>1</sup>, Defri Yoza<sup>2</sup>, Evi Sribudiani<sup>2</sup>

Departement Of Forestry, Faculty Of Agriculture Riau University

Address Binawidya, Pekanbaru, Riau

Email : [rintahermizaningsih6735@gmail.com](mailto:rintahermizaningsih6735@gmail.com)

### ABSTRACT

Sumatran elephant conservation must be improved, so the research was conducted with the aim of knowing the contribution of the PT. Forest of Peranap Indah in Sumatran Elephant conservation in the concession area of PT. Beautiful Peranap Jungle. The method in this study is data processing using descriptive analysis using library research data collection techniques, field studies, namely spatial observation, Sumatran elephant roaming paths, habitat protection, Sumatran elephant conservation personnel, Sumatran elephant food costs for conservation management, interviews and questionnaires. The data analysis technique is the examination stage, the coding stage, the testing stage and the data describing stage. The results of observations made are PT. Forest of Peranap Indah Contributes to Elephant Conservation in the Company's concession area. The conclusion of this researcher is PT. Forest of Peranap Indah contributes to Sumatran Elephant conservation activities in its concession area. Contribution of PT. Jungle Peranap Indah in Sumatran Elephant Conservation in the area in the form of providing protected areas, having conservation officers, conducting patrols, planting additional feed for animals, namely bananas, sugar cane and bamboo, and having costs in conservation activities.

**Keywords:** Sumatran elephants, contribution, PT. Rimba Peranap Indah

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati fauna maupun flora yang tinggi, salah satunya adalah gajah sumatera (*Elephas maximus Sumatranus*). Gajah sumatera adalah mamalia darat terbesar yang merupakan salah satu satwa peninggalan zaman purba yang masih bertahan hidup di dunia dengan penyebaran yang sangat terbatas. Spesies ini terdaftar dalam *red list book* IUCN dengan status terancam punah, sementara itu *Convention on international trade of endangered fauna dan flora* (CITES) telah mekategorikan gajah asia dalam kelompok *Appendix 1* (Suara Satwa, 2008).

PT. Rimba Peranap Indah berbatasan langsung dengan Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) yang kini mulai rusak. Berdasarkan analisis tutupan lahan 2016 oleh *World Wildlife Fund* (WWF) Indonesia, kawasan

Taman Nasional Tesso Nilo dari total 83.069 ha hanya sekitar 20.000 ha berupa hutan alam, sisanya diindikasikan dikuasai perambah dan ditanami kelapa sawit. Taman Nasional Tesso Nilo memiliki dua kantong gajah sumatera yaitu kantong gajah Taman Nasional Tesso Nilo Utara dan kantong gajah Taman Nasional Tesso Nilo Tenggara. PT. Rimba Peranap Indah berbatasan langsung dengan kantong gajah Tesso Nilo Utara. Gajah sumatera yang berasal dari kantong gajah Taman Nasional Tesso Nilo Utara sering ditemui melintas dalam areal konsesi PT. Rimba Peranap Indah.

Hasil evaluasi SRAK 2007-2017 menyimpulkan bahwa konservasi gajah di Indonesia memiliki tantangan yang sama sepanjang tahun yaitu penurunan populasi gajah sumatera di dalam kantong habitat gajah in-situ, konversi lahan akibat rencana tata ruang wilayah dan rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) belum sepenuhnya

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

mendukung upaya konservasi gajah. Selain itu, target peningkatan populasi spesies prioritas termasuk gajah sumatera belum terpenuhi. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk mengkaji tentang kontribusi perusahaan HTI PT. Rimba Peranap Indah dalam konservasi gajah sumatera di areal konsesi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Perusahaan HTI PT. Rimba Peranap Indah dalam konservasi gajah sumatera di kawasan konsesi PT. Rimba Peranap Indah.

## METODOLOGI

Lokasi penelitian berada di Desa Lubuk Batu Tinggal Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, PT. Rimba Peranap Indah. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Desember 2020.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua kegiatan konservasi yang dilakukan oleh PT. Rimba Peranap Indah. Alat-alat yang digunakan adalah kamera digital, laptop, alat tulis, peta kawasan, angket dan *handphone*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Rakhmat (2012), penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010), teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

#### A. Studi Kepustakaan

Menurut Arikunto (2006), studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Kajian studi kepustakaan yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi atau

data yang relevan dengan topik atau permasalahan yang akan dan sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah yang disertai dengan peraturan, ketetapan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis, cetak maupun elektronik yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

### B. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah penelitian secara langsung ditempat penelitian dalam memperoleh informasi maupun data yang dibutuhkan. berikut teknik-teknik studi lapangan yang dilakukan :

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan menggunakan teknik pengamatan yang dilaksanakan di bagian konservasi, kegiatan observasi di lapangan yaitu:

##### a) Penataan ruang

Mengetahui penataan ruang HTI. PT. Rimba Peranap Indah, sesuai Keputusan Menteri Kehutanan No. 70/Kpts-II/95 Tentang Peraturan Penataan Ruang Hutan Tanaman Industri yaitu kawasan konservasi  $\pm 10\%$ . Tahapan observasi penataan ruang peneliti akan mengecek peta kawasan PT. Rimba Peranap Indah dan meminta pihak PT. Rimba Peranap Indah untuk mengantar peneliti ke lokasi tersebut untuk memastikan ekosistem di kawasan tersebut masih terjaga.

##### b) Jalur Gajah Sumatera (*Elephas maximus Sumatranus*)

Pengamatan jalur gajah sumatera dapat diketahui dengan menggunakan metode survei langsung dan tidak langsung. Metode langsung dapat berupa pertemuan secara langsung dengan gajah sumatera, sedangkan metode tidak langsung dapat berupa penemuan jejak yang ditinggalkan (bekas pakan, feses, dan jejak kaki gajah sumatera).

##### c) Perlindungan Habitat (Patroli)

Melaksanakan patroli gajah sumatera,

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

bersama petugas PT. Rimba Peranap Indah, untuk memastikan keamanan, kenyamanan gajah sumatera di habitatnya. Keamanan gajah sumatera bisa dilihat dari tidak adanya gajah sumatera yang keluar dari perusahaan, terjat, sakit atau mati.

**d) Personil Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus Sumatranus*)**

Mengetahui jumlah personil konservasi, jumlah personil sangat menentukan efektivitas dalam kegiatan konservasi dengan luasan HTI yang cukup besar, yaitu 14.434 ha.

**e) Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus Sumatranus*)**

Pengamatan pakan gajah sumatera dilihat berdasarkan data yang dimiliki PT. Rimba Peranap Indah, dengan metode survei langsung, dengan melihat jenis dan jumlah pakan tambahan yang ditanam oleh PT. Rimba Peranap Indah dalam kontribusi terhadap konservasi gajah sumatera.

**f) Biaya Pengelolaan Konservasi**

Pemantauan anggaran konservasi gajah sumatera, dilakukan untuk memastikan benar adanya kegiatan konservasi di PT. Rimba Peranap Indah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengadakan tanya jawab bisa secara tertulis ataupun lisan. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dari responden yang ter percaya mengenai kontribusi perusahaan dalam konservasi gajah sumatera di PT. Rimba Peranap Indah.

## 3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan data yang berisi beberapa pertanyaan, untuk diisi oleh responden. Setelah diisi angket dikembalikan kepada peneliti. Angket disebarkan secara langsung kepada perwakilan setiap departemen yang berkaitan dengan konservasi gajah sumatera di PT. Rimba Peranap Indah yaitu Departemen Hubungan Masyarakat (Humas), *Planning (GIS Technician)*, *Environment*

*Officer*, dan *Security*. Angket yang digunakan yaitu angket terbuka.

## 2. Teknik Analisis Data

Sugiono (2010) menyatakan, yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu menggambarkan dan mendeskripsi kontribusi PT. Rimba Peranap Indah dalam konservasi gajah sumatera di PT. Rimba Peranap Indah. Data deskriptif tersebut menggambarkan fakta secara faktual dan cermat. Analisis digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul memaparkan jawaban dari responden atas sejumlah pertanyaan yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah:

**a) Tahap Pemeriksaan (*Editing*)**

*Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan dan bersifat koreksi. Data harus sempurna dalam pengertian bahwa semua pertanyaan harus dijawab atau terisi. Tidak boleh ada satu pun dari jawaban dibiarkan kosong. Peneliti harus mengenal data yang kosong, apakah responden tidak mau menjawab, atau pertanyaannya yang kurang dipahami responden. tahap pemeriksaan pada penelitian ini dilakukan pada angket kemudian dilanjutkan pada teknik analisis berikutnya yaitu *coding*.

**b) Tahapan Pengodean (*Coding*)**

Semua data yang sudah terkumpul dan selesai diedit di lapangan akan lanjut ketahapan selanjutnya. Tahap berikutnya

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

adalah menkode data berdasarkan darimana sumber informasi. Tahap pertama dalam pengkodean adalah mempelajari jawaban responden, memutuskan perlu tidaknya jawaban tersebut, dikategorikan terlebih dahulu dan memberikan tanda pada jawaban yang ada.

### c) Tahap pengujian

Proses pengujian akan fokus pada bukti-bukti observasi penataan ruang, jalur gajah sumatera, perlindungan habitat (patroli), personil konservasi gajah sumatera, penyediaan pakan gajah sumatera, biaya pengelolaan konservasi, serta data pendukung lainnya. Seperti hasil wawancara dan angket, peta kawasan konservasi dari pihak PT. Rimba Peranap Indah. Peta yang digunakan yaitu peta sebaran lintasan gajah sumatera, peta sebaran pakan gajah sumatera di PT. Rimba Peranap Indah serta kegiatan pendukung lainnya dokumen atau foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan konservasi gajah sumatera oleh PT. Rimba Peranap Indah.

### d) Tahap Mendeskripsikan Data

Tahap mendeskripsikan data dilakukan secara deskriptif dengan cara memaparkan hasil observasi, wawancara dan angket. Proses deskripsi dilakukan secara jelas sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan proses pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum PT. Rimba Peranap Indah

PT. Rimba Peranap Indah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak bidang Hutan Tanaman Industri (HTI). PT. Rimba Peranap Indah berdiri pada Tanggal 16 September 1996. Penetapan Batas Areal Kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu PT. Rimba Peranap Indah seluas 14.434 ha sesuai dengan keputusan Menteri Kehutanan Nomor 1616/Kpts-II/2001 Tanggal 31 Oktober 2001. (RKT PT. Rimba Peranap Indah, 2020). Berdasarkan analisis yang telah terlaksana dapat dinyatakan PT. Rimba Peranap Indah memiliki kontribusi dalam konservasi gajah

sumatera dalam kawasan konsesinya. PT. Rimba Peranap Indah melakukan patroli dan menanam pakan tambahan untuk satwa yg disukai gajah sumatera. PT. Peranap Indah juga memiliki kerja sama dengan pemerintahan, Balai Konservasi Sumber Daya Alam, Taman Nasional Tesso Nilo, Yayasan Taman Nasional Tesso Nilo dan Lembaga Swadaya Masyarakat, untuk menjaga kelestarian gajah sumatera serta mengatasi konflik gajah sumatera dan memiliki kawasan lindung yang masih terjaga

Menurut pengelola konservasi gajah sumatera di PT. Rimba Peranap Indah terdapat 9 program konservasi gajah sumatera yang ada di PT. Rimba Peranap Indah, yaitu melindungi dan mempertahankan habitat gajah sumatera, identifikasi kelayakan habitat (ketersediaan pakan satwa), inventarisasi (populasi, keragaman dan jalur gajah sumatera), rehabilitasi kawasan lindung, kerja sama dengan instansi terkait, patroli pengamanan hutan, pembuatan papan himbawan, sosialisasi dan pelatihan terkait mitigasi konflik satwa, struktur organisasi konflik satwa.

### 2. Tata Ruang PT. Rimba Peranap Indah

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No. 70/Kpts-II/95, tentang Peraturan Penataan Ruang Hutan Tanaman Industri Kawasan konservasi  $\pm 10\%$  dari total keseluruhan perusahaan. PT. Rimba Peranap Indah memiliki luasan secara keseluruhan yaitu 14.434 ha yang mana didalamnya terdapat kawasan lindung seluas 2.338,4 ha, dan kawasan pelestarian plasma nutfah seluas 562,46 ha. maka dari itu PT. Rimba Peranap Indah bisa dinyatakan memiliki kontribusi dalam Konservasi gajah sumatera karena masih memiliki kawasan lindung yang masih terjaga dengan luasan sesuai peraturan pemerintahan lebih dari 10% yaitu 16.20% dari luasan total perusahaan.

### 3. Jalur Gajah Sumatera (*Elephas maximus Sumatranus*)

PT. Rimba Peranap Indah tidak menyediakan lintasan khusus untuk gajah sumatera, tetapi kelestarian kawasan lindung dan kawasan pelestarian plasma nutfah tetap dipertahankan. Lokasi jelajah gajah sumatera

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

yang sering ditemui gajah sumatera melintas dipasang papan peringatan bahwa lokasi tersebut merupakan lintasan gajah sumatera. Hal ini dilakukan agar semua satwa yang ada dalam areal konsesi tetap terjaga habitatnya. Pemasangan papan peringatan bertujuan agar manusia yang melakukan kegiatan di sekitar lokasi tersebut lebih hati-hati. Informasi mengenai daftar satwa liar, peringatan posisi kantong-kantong dan jalur lintasan gajah sumatera akan menjadi peringatan dini terhadap manusia. Hal ini bertujuan untuk membantu meminimalkan Konflik Mitigasi Gajah (KMG). Terdapat 13 kompartemen yang menjadi jalur lintasan gajah sumatera, diantara 13 jalur tersebut ada dalam riparian, kawasan lindung, kawasan pelestarian plasma nutfah PT. Rimba Peranap Indah.

#### 4. Perlindungan Habitat (Patroli)

Kegiatan patroli perlindungan satwa di PT. Rimba Peranap Indah dilakukan setiap hari dengan kurun waktu 8 jam/hari. Kegiatan patroli gajah sumatera biasanya dilakukan pagi, sore atau malam hari oleh petugas patroli yaitu Departemen *Forest Protection* dan *Security*. Drone merupakan salah satu alat yang digunakan untuk memantau keberadaan gajah sumatera yang beraktivitas dalam kawasan perusahaan, drone yang digunakan PT. Rimba Peranap Indah dalam kegiatan pemantauan gajah sumatera yaitu drone persi tiga. Kegiatan pengecekan ke lapangan untuk memastikan kondisi gajah sumatera tersebut apakah sehat atau dalam keadaan terancam.

Pemantauan satwa liar dilindungi seperti gajah sumatera, dilakukan dengan cara penjelajahan mengikuti jalur jelajah, jalan setapak, penggiran sungai dan bisa dibantu oleh drone. Satwa liar dilindungi yang dijumpa dicatat secara langsung, sedangkan pencatatan secara tidak langsung dengan mengamati jejak, kotoran, suara dan bunyi gerakannya pada vegetasi, tempat berkubang, dan tanda-tanda lain yang menyatakan keberadaan satwa. Jumlah individu dari jenis satwa dilindungi dicatat berdasarkan hasil penjelajahan atau perjumpaan di semua lokasi penemuan.

Pemantauan satwa liar dilindungi seperti gajah sumatera, dilakukan dengan cara penjelajahan mengikuti jalur jelajah, jalan

setapak, penggiran sungai dan bisa dibantu oleh drone. Satwa liar dilindungi yang dijumpa dicatat secara langsung, sedangkan pencatatan secara tidak langsung dengan mengamati jejak, kotoran, suara dan bunyi gerakannya pada vegetasi, tempat berkubang, dan tanda-tanda lain yang menyatakan keberadaan satwa. Jumlah individu dari jenis satwa dilindungi dicatat berdasarkan hasil penjelajahan atau perjumpaan di semua lokasi penemuan.

Jejak keberadaan gajah sumatera dikawasan pelestarian plasma nutfah ditemukan ketika kegiatan patroli. Peneliti melakukan pencatatan secara tidak langsung terhadap keberadaan gajah sumatera tersebut, dijumpai beberapa penemuan yang menandakan lokasi tersebut merupakan lintasan gajah sumatera. adapun penemuan yang di jumpai yaitu, kotoran gajah sumatera dan jejak kaki gajah sumatera. Kotoran yang ditemukan diperkirakan sekitar 2-3 bulan karena sudah mengering dan jejak kaki gajah sumatera yang ditemukan dengan lebar  $\pm 40$  cm dan kedalaman yang bervariasi mulai dari 5-20 cm. Peneliti juga menemukan gesekan badan, tusukan gading, dan bekas makanannya berupa kulit tanaman akasia yang sudah terkelupas dari pohonnya. Penemuan ini ketika melakukan kegiatan patroli di areal tanaman produksi dengan jenis akasia. Hal ini sesuai dengan pendapat Qomar *et al.*, (2004) yang menyatakan bahwa di hutan tanaman akasia, tanda distribusi gajah juga banyak ditemukan di sepanjang jalan yang terkadang gajah memakan permukaan bagian dalam dari kulit akasia sehingga beberapa pohon akasia ini terlihat terkelupas kulitnya.

Upaya konservasi yang dilakukan bertujuan agar gajah sumatera dapat hidup aman di habitatnya sehingga tidak menimbulkan konflik dengan manusia, terutama kepada seluruh karyawan lingkungan perusahaan dan masyarakat desa yang ada disekitar konsesi. Adapun beberapa upaya konservasi yang harus dilakukan dan tetap dipertahankan adalah sebagai berikut :

- a) Melindungi dan mempertahankan keutuhan hutan habitat gajah sumatera *High Conservation Value Forest (HCVF)* kawasan konservasi bernilai tinggi seperti kawasan lindung yang masih berupa hutan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

alam, baik berupa sempadan sungai, kawasan pelestarian plasma nutfah, *buffer zone* dan tipe lainnya yang terdapat pada perusahaan. HCVF harus dilindungi dan dipertahankan dari ancaman kerusakan dan pengurangan luas kawasan konservasi sehingga wilayah jelajah gajah sumatera tetap tersedia dan kantong polulasi gajah sumatera tidak terfragmentasi. Konsorsium Revisi HCVF Toolkit Indonesia (2008) menyatakan, *High Conservation Value Forest* atau Nilai Konservasi Tinggi adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah kawasan baik itu lingkungan maupun sosial, seperti habitat satwa liar, daerah perlindungan resapan air atau situs arkeologi (kebudayaan) dimana nilai-nilai tersebut diperhitungkan sebagai nilai yang sangat signifikan atau sangat penting secara lokal, regional atau global.

b) Identifikasi Kelayakan Habitat

Adanya upaya identifikasi difokuskan untuk dapat menyusun rencana konservasi berikutnya. Identifikasi ini mencakup atas kelimpahan ketersediaan pakan, ketersediaan air dan sumber air, bentuk lapangan habitat, status populasi, pergerakan setiap kelompok gajah sumatera, permasalahan, dan ancaman yang ada. Apabila habitat diidentifikasi sudah tidak layak maka perlu dipertimbangkan upaya konservasi berikutnya seperti relokasi, kerja sama dengan lembaga konservasi gajah sumatera dan lain-lain.

c) Inventarisasi di PT. Rimba Peranap Indah yaitu *survey* dan *monitoring* jumlah populasi, keragaman jenis, jalur dan peta lintasan gajah sumatera dengan menggunakan metode yang sesuai SOP dan dapat di pertanggungjawabkan.

d) Rehabilitasi Kawasan

Tutupan hutan yang rusak terutama areal terluar kawasan lindung, areal kosong, bekas pemukiman, dan jalur lintasan gajah sumatera harus segera dilakukan rehabilitasi. Penambahan tutupan lahan akan sangat melindungi gajah sumatera. Hal ini bertujuan agar sifat alami gajah sumatera yang tidak tahan panas dan butuh tempat bernaung tidak terganggu.

Sehingga sumber tanaman rehabilitasi diperbolehkan dengan mengembangkan bibit anakan alam.

e) Kerja Sama Instansi Terkait dan Pihak Ketiga

Meningkatkan kerja sama dengan instansi pemerintahan terkait pengelolaan satwa liar. Dalam upaya konservasi gajah sumatera, PT. Rimba Peranap Indah mengizinkan pihak ketiga yang ingin melakukan upaya konservasi gajah sumatera secara lestari.

Gajah sumatera yang ada di PT. Rimba Peranap Indah terdiri dari 3-5 kelompok yang berasal dari kantong gajah Taman Nasional Tesso Nilo Utara. Menurut keterangan petugas konservasi PT. Rimba Peranap Indah total dari 3-5 kelompok gajah sumatera mencapai ±80 ekor. PT. Rimba Peranap Indah wajib melakukan pengawasan dan pengamanan seluruh areal kerjanya seluas 14.434 ha dan pada areal kawasan lindungnya seluas ± 2.338,4 ha sesuai dengan peraturan per undang-undangan, antara lain berupa kegiatan rehabilitasi pada areal yang terbuka dengan melakukan penanaman pengayaan sampai dengan minimal 400 pohon/ha dengan jenis tanaman setempat.

Petugas patroli sering menjumpai sekelompok gajah sumatera ketika melaksanakan patroli pada sore menjelang malam hari. Satu kelompok gajah sumatera berjumlah 1-40 ekor. Selain temuan secara langsung, temuan secara tidak langsung juga sering terjadi seperti penemuan jejak gajah sumatera pada kawasan lindung dan kawasan tanaman pokok khususnya pada tanaman akasia yang berbatasan dengan lahan yang dirambah oleh masyarakat dan ditanami sawit. Tanda-tanda yang sering ditemui yaitu, kotoran gajah sumatera, jejak kaki gajah sumatera, suara gajah sumatera, kulit tanaman yang terkelupas akibat gading, dan pohon yang bertanah bekas gesekan badan gajah sumatera. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoshani dan Eisenberg (1982), gajah merupakan mamalia terestrial yang aktif baik di siang maupun malam hari. Namun, sebagian besar dari mereka aktif dari 2 jam sebelum petang sampai 2 jam setelah fajar untuk mencari makan. Gajah sering mencari makan sambil berjalan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

di malam hari selama 16-18 jam setiap hari. Gajah bukan satwa yang hemat terhadap pakan sehingga sering meninggalkan banyak sisa makanan bila masih terdapat makanan yang lebih baik.

#### **5. Personil Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus Sumatranus*)**

Personil khusus konservasi penanganan gajah sumatera di PT. Rimba Peranap Indah terdiri dari 8 orang. Khususnya di *Forest Protection* yang bertanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan program upaya perlindungan dan konservasi gajah sumatera, melakukan pengelolaan konservasi gajah sumatera, memantau dan menyimpan data hasil pemantauan, upaya perlindungan dan konservasi gajah sumatera terutama pada kawasan lindung PT. Rimba Peranap Indah.

#### **6. Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus Sumatranus*)**

PT. Rimba Peranap Indah memiliki kontribusi dalam konservasi gajah sumatera yaitu memiliki program penanaman pakan tambahan. Program penanaman pakan tambahan dilakukan untuk semua satwa yang ada di PT. Rimba Peranap Indah. Pemilihan pakan tambahan ini merupakan pakan yang disukai oleh gajah sumatera.

Berdasarkan observasi di lokasi penelitian PT. Rimba Peranap Indah menanam 3 jenis pakan satwa dalam areal konsesi yaitu tebu (*Saccharum officinarum*), pisang (*Musa*) dan bambu (*Bambusideae*). Jenis tebu yang ditanam yaitu tebu hitam (*Saccharum officinarum* Linn), sedangkan pisang yang ditanam yaitu terdapat dua jenis, pisang kepok (*Musa paradisiaca*) dan pisang lemak manis (*Musa acuminata* Colla), sedangkan bambu dengan jenis bambu halus (*Arthrostylidinae*). Jenis pakan satwa yang ditanam oleh PT. Rimba Peranap Indah sudah dipastikan bahwa gajah sumatera menyukainya, hal ini sesuai dengan pernyataan Yoza (2013), selain jenis rumput-rumputan, pakan alami gajah antara lain adalah tepus, pisang hutan, dan bambu-bambuan, gajah juga menyukai tanaman pertanian yang bernilai tinggi seperti kelapa hibrida, kelapa sawit dan tebu.

Lokasi penanaman berada di sepanjang koridor kawasan lindung dan kawasan pelestarian plasma nutfah, yang tidak ada naungan. Jarak tanaman pakan gajah sumatera dengan vegetasi berpohon berkisar 4-5 m. Kegiatan penanaman pakan tambahan untuk satwa dalam areal PT. Rimba Peranap Indah dimulai dari bulan oktober 2020.

#### **7. Biaya Pengelolaan Konservasi PT. Rimba Peranap Indah**

Pengelolaan Konservasi membutuhkan biaya yang besar. Mengetahui biaya kegiatan konservasi di PT. Rimba Peranap Indah menjadi salah satu bukti bahwa benar adanya kegiatan konservasi di perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dapat dinyatakan anggaran untuk pengelolaan konservasi di PT. Rimba Peranap Indah yang harus dikeluarkan per tahun sebesar Rp. 99.108.000. Perkembangan kegiatan konservasi di PT. Rimba Peranap Indah dari tahun 2015-2020 semakin meningkat dan lebih termonitor untuk pengawasan satwa khususnya gajah sumatera. Meningkatnya perkembangan konservasi di PT. Rimba Peranap Indah dilihat dari tidak adanya terjadi konflik atau gajah sumatera yang mati dalam kawasan PT. Rimba Peranap Indah pada tahun 2020.

Pernyataan pada pembahasan peneliti diperkuat oleh pernyataan salah seorang petugas Taman Nasional Tesso Nilo, bahwa Taman Nasional Tesso Nilo dikelilingi oleh Perusahaan-perusahaan baik Perkebunan Sawit maupun Hutan Tanaman Industri. PT. Rimba Peranap Indah merupakan salah satu perusahaan yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Tesso Nilo. Taman Nasional Tesso Nilo memiliki dua kantong gajah sumatera yaitu kantong gajah Taman Nasional Tesso Nilo Utara dan kantong gajah Taman Nasional Tesso Nilo Tenggara.

PT. Rimba Peranap Indah berbatasan langsung dengan kantong gajah Taman Nasional Tesso Nilo Utara, dan pihak Taman Nasional Tesso Nilo membenarkan bahwa gajah sumatera yang berasal dari kantong gajah Taman Nasional Tesso Nilo Utara sering melakukan aktivitas di areal PT. Rimba Peranap Indah. Kontribusi yang diberikan PT. Rimba Peranap Indah dalam menjaga luasan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

kawasan lindung konsesi sangat membantu dalam menjaga habitat gajah sumatera sehingga tidak keluar ke pemukiman masyarakat. Berdasarkan keterangan petugas Taman Nasional Tesso Nilo pihak Tanaman Nasional Tesso Nilo belum memiliki data pasti tentang jumlah populasi gajah sumatera yang ada di kantong gajah Taman Nasional Tesso Nilo Utara, tetapi berdasarkan data yang mereka miliki saat ini diperkirakan ada sekitar 100-120 ekor yang sering melakukan aktivitas di Taman Nasional Tesso Nilo.

Menurut Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam–Departemen Kehutanan RI (2007), beberapa hal penting yang harus diterapkan dalam rencana strategi aksi dalam mengatasi perburuan dan perdagangan *illegal* gajah sumatera, adalah:

- 1) Melakukan *monitoring* perburuan gajah sumatera secara intensif di Sumatra dan Kalimantan.
- 2) Meregistrasi gajah sumatera *captive* dan *stockpiles* gading gajah sumatera yang dilembaga konservasi pemerintah dan swasta untuk menghindari perdagangan *illegal* gajah sumatera dan gading gajah sumatera.
- 3) Memperbaiki sistem penegakan hukum, penerapan sanksi yang jelas dan peningkatan kapasitas aparat penegak hukum.
- 4) Mensosialisasikan hukum dan perundang-undangan yang berlaku serta membentuk koordinasi lintas sektoral untuk mengefektifkan proses penegakan hukum.
- 5) Melakukan kampanye penyadaran dan konservasi gajah sumatera dan gajah kalimantan secara regular kepada semua lapisan masyarakat.
- 6) Menetapkan peraturan-peraturan daerah yang mendukung konservasi gajah sumatera.

### KESIMPULAN

PT. Rimba Peranap Indah memiliki kontribusi dalam kegiatan konservasi gajah sumatera pada areal konsesi. Kontribusi PT. Rimba Peranap Indah dalam konservasi gajah sumatera dalam areal berupa menyediakan

kawasan lindung, memiliki petugas konservasi, melakukan patroli, penanaman pakan tambahan untuk satwa yaitu tebu (*Saccharum officinarum*), pisang (*Musa*) dan bambu (*Bambusideae*). Jenis tebu yang ditanam yaitu tebu hitam (*Saccharum officinarum* Linn), sedangkan pisang yang ditanam yaitu terdapat dua jenis, pisang kepok (*Musa paradisiaca*) dan pisang lemak manis (*Musa acuminata* Colla), sedangkan bambu dengan jenis bambu halus (*Arthrostylidinae*).

### SARAN

Saran peneliti terhadap konservasi gajah sumatera di PT. Rimba Peranap Indah yaitu melakukan kegiatan pemasangan kamera *trap* pada semua jalur lintasan gajah sumatera, agar bisa diketahui jumlah pasti dari populasi yang ada dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait perkembangbiakan gajah sumatera per tahun di PT. Rimba Peranap Indah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depertemen Kehutanan, 2007. *Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Gajah Sumatera dan Gajah Kalimantan 2007*. Evaluasi Srak 2007-2017.
- Konsorsium Revisi Hcv *Toolkit* Indonesia. 2008. *Panduan Identifikasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi*. Jakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. Pt. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- PT. Rimba Peranap Indah. 2020. *Rencana Kerja Tahunan Tahun 2020*. Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.



- Qomar, N., Khairijon, Rr.S.C. Setyawatiningsih, Nursal, I. Febrianis. 2004. Kaitan Distribusi Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus Temminck*) Dengan Kondisi Habitat di Hutan Tesso Nilo, Riau. *Jurnal Natur Indonesia*.7 (1) : 32-38.
- Shosani, J., J.F. Eisenberg. 1982. *Elephas Maximus. The American Society Of Mammalogists. Mamalian Species*. 182: 1-8.
- Suara Satwa, 2008. Gajah Sumatera dan Permasalahannya. [Http://Www.Profauna.Org/Id](http://www.profauna.org/id) Gajah Sumatera dan Permasalahannya. Diunduh Pada Tanggal 20 Oktober 2019.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yoza, D., R. Sulaeman, Dan Kausar. 2013. Mitigasi Konflik Gajah-Manusia Menggunakan Sistem Agroforestry Sawit-Hutan di Kabupaten Bengkalis. Laporan Akhir Hibah Bersaing Berkerjasama Dengan Lembaga Penelitian Universitas Riau, Pekanbaru.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.